

Optimalisasi Usaha Ayam Broiler Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Peternak

Nurhasanah¹

Universitas Mataram, Indonesia

Corresponding Author's e-mail: nur730@gmail.com

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 2, No. 12, Desember, 2024

Page: 584-589

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v2i6.1593>

Article History:

Received: Desember 12, 2024

Revised: Desember 15, 2024

Accepted: Desember 18, 2024

Abstract : *Broiler chicken farming is an agribusiness sector with significant potential for improving the economic well-being of family farmers. This study aims to analyze strategies for optimizing broiler chicken farming that can significantly impact the income and standard of living of farmers. The research employed qualitative and quantitative approaches, collecting data through interviews, field observations, and questionnaires with broiler chicken farmers in the study area. The results indicate that factors such as good coop management, selection of superior breeds, feed efficiency, and access to markets and financing significantly influence business productivity and profitability. Optimizing these aspects has been shown to significantly increase family farmer income, reduce dependence on third parties, and expand opportunities for side businesses. Therefore, optimally developing broiler chicken farming can be a strategic solution to support the economic resilience of family farmers in rural areas.*

Keywords: *Broiler chicken, business optimization, economic well-being*

Abstrak: Usaha peternakan ayam broiler merupakan salah satu sektor agribisnis yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga peternak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi optimalisasi usaha ayam broiler yang dapat berdampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan taraf hidup peternak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi lapangan, dan kuesioner kepada peternak ayam broiler di wilayah studi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti manajemen kandang yang baik, pemilihan bibit unggul, efisiensi pakan, serta akses terhadap pasar dan pembiayaan, sangat berpengaruh terhadap produktivitas dan keuntungan usaha. Optimalisasi pada aspek-aspek tersebut terbukti mampu meningkatkan pendapatan keluarga peternak secara signifikan, mengurangi ketergantungan pada pihak ketiga, serta memperluas peluang usaha sampingan. Dengan demikian, pengembangan usaha ayam broiler secara optimal dapat menjadi solusi strategis dalam mendukung ketahanan ekonomi keluarga peternak di pedesaan.

Kata Kunci: Ayam broiler, optimalisasi usaha, kesejahteraan ekonomi

PENDAHULUAN

Peternakan ayam broiler merupakan salah satu usaha yang memiliki prospek cerah karena tingginya permintaan masyarakat terhadap daging ayam sebagai sumber protein hewani. Menurut Nur Syafaah dan Dewi (2023), peternakan ayam broiler di Mustika Febri Farm, Kecamatan Dlingo, Bantul mampu menghasilkan Net Profit Margin (NPM) sebesar 14,18%, yang menandakan usaha ini menguntungkan dan layak dikembangkan.

Namun, efektivitas usaha ini masih bergantung pada efisiensi dalam pengelolaan faktor produksi. Devani (2023) menyatakan bahwa dalam usaha peternakan broiler, alokasi pakan, tenaga kerja, kapasitas kandang, dan biaya overhead variabel merupakan faktor utama yang memengaruhi keuntungan usaha secara signifikan.

Bentuk kemitraan dinilai sebagai strategi penting dalam pengembangan usaha ayam broiler, terutama dalam mengatasi keterbatasan modal dan akses pasar. Kurniawan (2023) mengungkapkan bahwa model kemitraan di Desa Paya Jambu Ladang Kapas mampu meningkatkan efisiensi usaha, dengan nilai B/C Ratio mencapai 1,93.

Kendati demikian, usaha ayam broiler tidak lepas dari berbagai risiko, baik dari aspek teknis maupun ekonomi. Tanjung et al., (2022) mencatat bahwa risiko kematian ayam, serangan penyakit, dan fluktuasi harga pasar menjadi tantangan utama yang dihadapi peternak di Desa Sampean, Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Pengelolaan manajemen peternakan yang baik juga sangat memengaruhi keberhasilan usaha ayam broiler. Lestari dan (2023) dalam penelitiannya di PT. Anugerah Kartika Agro Manado menyatakan bahwa faktor-faktor seperti pemeliharaan ayam, pengendalian Feed Conversion Ratio (FCR), dan deplesi sangat menentukan kinerja dan keuntungan usaha. Skala usaha juga turut memengaruhi profitabilitas. Riduwan dan Prasetyo (2023) menemukan bahwa baik usaha ayam broiler skala kecil maupun besar di Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember, mengalami kerugian di masa awal produksi akibat tingginya biaya tetap dan variabel.

Dalam konteks sistem operasional, pilihan antara sistem mandiri dan kemitraan menjadi pertimbangan penting. Widad dan Hamzah (2025) menyimpulkan bahwa sistem kemitraan memberikan kestabilan harga dan pemasaran, sementara sistem mandiri menawarkan fleksibilitas yang lebih besar namun dengan risiko yang tinggi.

Penerapan manajemen operasional yang efektif juga terbukti dapat mengoptimalkan produksi ayam broiler. Amborowati et al., (2023) menunjukkan bahwa praktik pengelolaan kandang, sanitasi, pencegahan penyakit, dan pencatatan keuangan secara rutin di Simo Boyolali memberikan dampak positif terhadap produktivitas.

Selain operasional, aspek kelayakan finansial juga harus diperhatikan dalam pengembangan usaha broiler. Al Farisi, (2024) melalui studi kelayakan finansial di Eko Farm menunjukkan bahwa rencana peningkatan kapasitas produksi dari 12.000 menjadi 45.000 ekor secara ekonomi layak untuk dilakukan.

Meskipun banyak yang memperoleh keuntungan, tidak semua usaha ayam broiler memiliki kelayakan jangka panjang. Pitro, (2023) mencatat bahwa usaha milik Pak Kendra di Desa Keban Agung meskipun memberikan pendapatan positif, memiliki nilai B/C Ratio di bawah 1, yang menunjukkan kurang layak untuk investasi jangka panjang.

Efisiensi teknis dalam pola produksi ayam broiler masih memiliki ruang untuk ditingkatkan. Izati, (2023) dalam penelitian di Kabupaten Magelang mencatat bahwa tingkat efisiensi produksi rata-rata baru mencapai 88%, sehingga masih terdapat potensi peningkatan sebesar 12% yang dapat dioptimalkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi optimalisasi usaha ayam broiler dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga peternak. Metode kuantitatif dipilih karena mampu mengukur pengaruh berbagai variabel seperti biaya produksi, pendapatan, efisiensi usaha, dan manajemen operasional secara terukur. Menurut Devani (2023), pendekatan kuantitatif sangat efektif dalam

menganalisis efisiensi faktor produksi peternakan ayam broiler menggunakan model matematis seperti goal programming.

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, yaitu pada peternak ayam broiler di wilayah yang memiliki aktivitas peternakan aktif, seperti yang dilakukan oleh Sebayang dan Kurniawan (2023) dalam penelitiannya di Desa Paya Jambu, Langkat, yang menggunakan metode studi kasus pada peternakan mitra. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode snowball sampling, karena populasi peternak tidak terdata secara pasti dan hubungan sosial antarpeternak memungkinkan peneliti menjangkau informan yang relevan.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung, kuesioner, dan observasi lapangan terhadap proses produksi, manajemen kandang, dan hasil pendapatan peternak. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen lembaga terkait, seperti Dinas Peternakan dan koperasi kemitraan. Metode serupa juga digunakan oleh Tanjung, Ramadhani, dan Aslami (2022) dalam riset mereka yang menekankan pada analisis risiko usaha broiler berbasis kemitraan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kelayakan usaha, termasuk perhitungan R/C Ratio, B/C Ratio, dan Break Even Point (BEP). Selain itu, digunakan pula analisis SWOT untuk merumuskan strategi optimalisasi usaha ayam broiler. Pendekatan ini mengacu pada penelitian Amborowati et al., (2023) yang menyarankan manajemen operasional berbasis analisis SWOT untuk peningkatan produksi dan efisiensi usaha broiler.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ayam broiler memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan terhadap pendapatan keluarga peternak. Berdasarkan data lapangan, rata-rata peternak memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp4.500.000–Rp7.500.000 per siklus produksi. Hal ini sejalan dengan temuan Syafaah dan Dewi (2023) yang menyebutkan bahwa usaha ayam broiler memiliki Net Profit Margin sebesar 14,18% dan menjadi usaha yang layak dikembangkan.

Struktur biaya yang dikeluarkan oleh peternak sebagian besar terserap pada biaya pakan yang mencapai 60–70% dari total biaya produksi. Devani (2023) mengemukakan bahwa efisiensi penggunaan pakan merupakan kunci utama dalam meningkatkan keuntungan usaha ayam broiler, sehingga pengendalian konsumsi pakan dan kualitasnya perlu diperhatikan secara serius.

Pendapatan peternak sangat dipengaruhi oleh harga jual ayam yang fluktuatif. Ketika harga pasar turun, banyak peternak mengalami kerugian meskipun produktivitas tinggi. Tanjung, (2022) mencatat bahwa risiko harga menjadi faktor eksternal yang paling dominan memengaruhi pendapatan peternak broiler, khususnya yang menerapkan sistem mandiri.

Pola kemitraan menunjukkan hasil yang lebih stabil dibandingkan pola mandiri. Dalam pola kemitraan, peternak difasilitasi dalam hal bibit, pakan, obat-obatan, dan pemasaran. Sebayang dan Kurniawan (2023) dalam studinya mengungkapkan bahwa nilai B/C Ratio pada sistem kemitraan mencapai 1,93, menunjukkan usaha sangat layak.

Sistem kemitraan juga membantu peternak mengurangi risiko usaha, khususnya dalam hal pemasaran dan fluktuasi harga pakan. Hal ini diperkuat oleh Widad dan Hamzah (2025) yang menyatakan bahwa sistem kemitraan memberikan kestabilan pendapatan lebih baik daripada pola mandiri karena dukungan modal dan manajemen dari pihak inti.

Namun, peternak dalam kemitraan menghadapi keterbatasan dalam pengambilan keputusan dan margin keuntungan yang kecil. Peternak hanya berperan sebagai plasma dengan keterikatan pada harga dan aturan perusahaan inti. Hal ini dibuktikan oleh Pitro et al. (2023) yang menyebutkan bahwa walaupun pendapatan positif, sistem kemitraan tidak selalu menjamin kesejahteraan jangka panjang.

Analisis efisiensi teknis menunjukkan bahwa sebagian besar peternak belum mencapai efisiensi maksimum. Izati et al. (2023) mencatat bahwa tingkat efisiensi rata-rata peternak ayam broiler hanya sebesar 88%, menunjukkan masih ada peluang 12% untuk peningkatan efisiensi melalui pengelolaan input yang lebih baik.

Hasil observasi dan wawancara dengan peternak ayam broiler menunjukkan bahwa usaha ini memberikan dampak ekonomi yang cukup signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Dalam satu siklus pemeliharaan, yang berlangsung sekitar 30–40 hari, peternak mampu memperoleh keuntungan bersih yang lebih tinggi dibandingkan dengan usaha tani tradisional. Hal ini disebabkan oleh siklus produksi yang pendek, pertumbuhan ayam yang cepat, dan permintaan pasar yang stabil, khususnya dari rumah makan, swalayan, dan pedagang eceran. Keuntungan yang diperoleh sebagian besar digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, tabungan, serta pengembangan usaha.

Namun demikian, tingkat kesejahteraan ekonomi yang diperoleh peternak sangat bergantung pada efektivitas manajemen usaha yang mereka terapkan. Peternak yang menerapkan pola pemeliharaan intensif, penggunaan pakan berkualitas, serta pengendalian penyakit yang baik cenderung memperoleh hasil produksi yang lebih tinggi dan efisien. Sebaliknya, peternak yang masih menggunakan metode tradisional dan belum menerapkan manajemen keuangan usaha dengan baik, mengalami kendala dalam mempertahankan produktivitas. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan dari instansi terkait menjadi faktor penting dalam proses optimalisasi ini.

Selain itu, keberhasilan usaha ayam broiler juga dipengaruhi oleh akses terhadap pasar dan dukungan kelembagaan. Peternak yang tergabung dalam kelompok usaha bersama atau koperasi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap bibit unggul, modal usaha, dan pasar penjualan. Kerja sama ini juga memperkuat posisi tawar peternak dalam menghadapi fluktuasi harga serta mendorong efisiensi usaha. Dengan demikian, optimalisasi usaha ayam broiler tidak hanya berperan dalam peningkatan pendapatan, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi keluarga peternak secara jangka panjang.

Salah satu cara meningkatkan efisiensi adalah melalui manajemen kandang dan biosekuriti yang optimal. Ambarowati et al., (2023) dalam penelitian di Simo Boyolali menyimpulkan bahwa pengelolaan operasional yang baik (termasuk ventilasi, sanitasi, dan jadwal pemberian pakan) berkontribusi langsung terhadap performa ayam dan efisiensi biaya.

Skala usaha juga mempengaruhi profitabilitas. Riduwan dan Prasetyo (2023) menemukan bahwa peternak dengan skala usaha besar memiliki keuntungan lebih tinggi per satuan biaya dibanding peternak skala kecil, karena skala ekonomi memungkinkan efisiensi pembelian dan distribusi.

Studi kelayakan menunjukkan bahwa usaha ayam broiler layak dikembangkan secara finansial jika pengelolaan dilakukan dengan efisien. Al Farisi dan Setiafindari (2024) dalam studi Eko Farm menunjukkan bahwa usaha broiler dengan kapasitas awal 12.000 ekor memiliki kelayakan finansial tinggi saat diperluas menjadi 45.000 ekor.

Peternak juga perlu meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan manajerial untuk mencapai optimalisasi usaha. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peternak belum melakukan pencatatan usaha secara sistematis. Padahal menurut Lestari dan Sumarauw (2023), pencatatan yang baik dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang rasional dalam pengelolaan usaha.

Untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga peternak, penting bagi mereka untuk memiliki akses pelatihan, pendampingan teknis, dan kemudahan akses pembiayaan. Safiah, (2025) menyatakan bahwa peningkatan kinerja manajemen usaha berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan peternak broiler secara signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa usaha ayam broiler memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga peternak, khususnya di wilayah pedesaan. Siklus produksi yang cepat, permintaan pasar yang tinggi, serta potensi keuntungan yang relatif besar menjadikan usaha ini sebagai salah satu alternatif sumber pendapatan yang menjanjikan. Ketika dikelola secara optimal dengan manajemen yang baik, usaha ayam broiler mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan taraf hidup peternak, baik dari segi ekonomi maupun sosial.

Selain faktor teknis, keberhasilan usaha ayam broiler sangat dipengaruhi oleh dukungan kelembagaan, akses terhadap permodalan, pelatihan, serta kerja sama antarpeternak. Oleh karena itu, optimalisasi usaha tidak hanya bergantung pada kemampuan individu peternak, tetapi juga membutuhkan sinergi antara pemerintah, swasta, dan komunitas peternakan. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, usaha ayam broiler berpeluang besar menjadi penggerak utama dalam menciptakan ekonomi keluarga yang lebih mandiri dan sejahtera di pedesaan.

Usaha ayam broiler terbukti memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan terhadap pendapatan dan kesejahteraan keluarga peternak. Keuntungan bersih per siklus produksi menunjukkan bahwa kegiatan ini layak secara finansial, terutama jika dikelola dengan efisien dari segi penggunaan pakan, manajemen kandang, dan pengendalian penyakit.

Pola kemitraan memiliki peran penting dalam menciptakan kestabilan pendapatan peternak karena memberikan dukungan input, manajemen, dan pemasaran. Namun, margin keuntungan peternak plasma lebih kecil dan keterikatan terhadap inti membatasi fleksibilitas. Sebaliknya, sistem mandiri menawarkan potensi keuntungan lebih besar, tetapi dengan risiko pasar dan biaya produksi yang lebih tinggi.

Faktor-faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan usaha ayam broiler meliputi efisiensi teknis (penggunaan pakan, tenaga kerja, kapasitas kandang), manajemen operasional, skala usaha, serta kemampuan manajerial peternak. Penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat potensi peningkatan efisiensi hingga 12% pada sebagian besar peternak.

Optimalisasi usaha ayam broiler membutuhkan pendekatan holistik: efisiensi produksi, strategi kemitraan yang adil, literasi keuangan peternak, dan dukungan kelembagaan. Dengan strategi ini, usaha ayam broiler dapat menjadi sumber pendapatan berkelanjutan yang mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga peternak, khususnya di wilayah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, H. B. & Setiafindari, W. (2024). Studi Kelayakan Finansial Usaha Ayam Broiler Eko Farm. SENTRI: *Jurnal Riset Ilmiah*, 4(1).
- Amborowati, A., Ningsih, H., Pusparisti, M., & Paradhita, A. N. (2023). Optimalisasi Produksi Peternakan Ayam Broiler Melalui Penerapan Manajemen Operasional di Simo Boyolali. E-Amal: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Devani, V. (2023). Optimalisasi Faktor-Faktor Produksi Peternakan Ayam Broiler dengan Menggunakan Goal Programming. JISI: *Jurnal Integrasi Sistem Industr*, 10(1), 19–26.
- Izati, I. H. N., Laut, L. T., Panjawa, J. L., & Prakoso, J. A. (2023). Analisis Efisiensi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Inti-Plasma di Kabupaten Magelang. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 19(2), 134–150.
- Lestari, P. & Sumarauw, J. (2023). Analisis Manajemen Peternakan Ayam Broiler Terhadap Kinerja Usaha Peternak pada PT. Anugerah Kartika Agro Cabang Manado. *Jurnal EMBA*, 11(1).
- Pitro, N., Mulyadi, M., Feriady, A., & Mutmainnah, E. (2023). Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus di Peternakan Kendra) di Desa Keban Agung. *Jurnal Inspirasi Peternakan*, 3(3).
- Riduwan, A. & Prasetyo, A. F. (2023). Analisis Profitabilitas Usaha Ternak Broiler pada Skala yang Berbeda di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu (JIPT)*, 8(1).
- Sebayang, Y. S. B. & Kurniawan, M. A. (2023). Analisis Usaha Ayam Broiler (*Gallus Domesticus*) dengan Pola Kemitraan: Studi Kasus di Desa Paya Jambu. *Jurnal Ilmu Teknologi Ternak Unggul (JITTU)* 2(2).
- Syafaah, N. & Dewi, M. P. (2023). Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Broiler di Mustika Febri Farm. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(3).
- Tanjung, R. P. H., Ramadhani, S., & Aslami, N. (2022). Analisis Risiko Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan di Desa Sampean. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(1).

- Widad, M. R. A. S. & Hamzah, M. (2025). Analisis Efisiensi Biaya dan Peningkatan Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 126–131.